



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon

Waeni Rizkilah*

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: wenyrizki9@gmail.com

Patimah**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: patimahwardono@gmail.com

Aikah Syamsi***

***Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut berakibat pada nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV yang tergolong rendah, yaitu 65% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dari hasil angket menunjukkan kategori baik yaitu 90%. 2) Pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan menunjukkan peningkatan dengan hasil rata-rata posttest sebesar 84,25 lebih tinggi dari hasil pretest sebesar 60,00. Hal ini menunjukkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV khususnya pada materi daur hidup hewan mengalami peningkatan. 3) Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar -8,339 dengan signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan yaitu tolak H_0 dan terima H_a , sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), Pemahaman Konsep IPA

Abstract

The main problem behind this research is the lack of students understanding of science subjects. This resulted in the low grade IV students daily test scores, is from 20 students which were classified is low, namely (65%) had not reached the Minimum Completeness Creteria (KKM). The purpose of this study was to determine the effect of the Team Assisted Individualization learning model on understanding science concepts in class IV MI Wathoniyah Pangenan. Data collection techniques in this study were using test, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used hypothesis testing using t test. The results of the research show that 1)The learning process in science subjects uses the Team Assisted Individualization learning model seen the questionnaire showed a good category, namely 90%. 2) Understanding of science concepts in class IV MI Wathoniyah Pangenan showed in a crease with an average posttest results of 84,25 which was higher than the pretest result of 60,00. This shows that the understanding of the IV grade science concept, especially in the animal life cycle material, has increased. 3) The results of hypothesis testing using t test showed value was $-8,339$ with a significance obtained of $0,000 < 0,05$, so it can be concluded that reject H_0 and accept H_a . So that there is an influence of the Team Assisted Individualization learning model on understanding science concepts in class IV MI Wathoniyah Pangenan.

Keywords: *Team Assisted Individualization (TAI) Learning Model, Understanding Science Concepts*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses mengajar atau proses belajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk penyampaian ilmu pengetahuan secara aktif dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses kegiatan belajar untuk penyampaian materi kepada siswa, guru harus mengupayakan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Yagen menyatakan (dalam Wedyawati & Lisa 2019 : 5) bahwa aspek pembelajaran IPA yang sangat berpengaruh yaitu dominan konsep, proses, kreativitas, sikap dan aplikasi. Pandangan ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPA SD/MI berdasarkan kurikulum satuan pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan aplikatif dalam kehidupan. Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak hanya harus menghafal materi, tetapi juga harus mampu memahami konsep materi pembelajaran IPA.

Menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan pendidikan.

Pemahaman konsep IPA siswa sangat penting dimiliki oleh siswa, terutama bagi siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa Sekolah Dasar dijadikan dasar pemahaman konsep-konsep IPA yang lain pada jenjang pendidikan selanjutnya. Konsep yang dipahami siswa akan mempengaruhi penguasaan konsep IPA pada pelajaran berikutnya. Hal ini dikarenakan antar konsep di dalam pelajaran IPA saling berkaitan antar satu dan lainnya. Sejalan dengan pendapat Krathwohl (dalam Wati, dkk, 2013 : 2) yang berpendapat bahwa “siswa dapat dikatakan memahami sebuah konsep jika mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki sebelumnya”. Oleh karena itu, pemahaman konsep IPA yang dimiliki siswa Sekolah Dasar harus benar dan maksimal.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan, terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran ketika guru bertanya siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa merasa kesulitan ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, siswa belum dapat memberikan contoh lain dari materi yang telah dipelajari, siswa belum dapat mengklasifikasikan materi, dan siswa belum dapat menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Respon siswa ketika pembelajaran berlangsung juga masih kurang. Terdapat beberapa siswa yang masih asyik mengobrol dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Syaefudin, S.Pd. didapatkan hasil bahwa siswa yang mengalami permasalahan tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi pelajaran, kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam membaca materi dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas masih rendah.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran IPA berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil Ulangan Harian siswa yang diperoleh dari guru kelas IV. Terdapat beberapa nilai siswa yang masih belum mencapai KKM. Berdasarkan data siswa, dari 20 siswa kelas IV (10 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan) terdapat 7 siswa (35%) sudah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah MI Wathoniyah Pangenan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70. Penyebab atau faktornya adalah ketika pembelajaran berlangsung di kelas, guru memulai pembelajaran dengan ceramah, lalu siswa membuka buku LKS. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman IPA siswa, dikarenakan proses belajar yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran IPA di kelas IV

masih berlangsung dengan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, mencatat, mendengarkan, menghafal, serta penugasan, media pembelajaran masih belum digunakan dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan diskusi jarang digunakan sehingga kemampuan berpendapat siswa kurang tereksplorasi. Pada model pembelajaran konvensional, siswa cenderung hanya menghafalkan materi pelajaran dampaknya siswa akan mudah lupa mengenai materi daripada apabila siswa memahami konsep materi maka dapat terekam lebih lama di dalam ingatan siswa. Sebenarnya semua model pembelajaran itu baik diterapkan dalam pembelajaran dan tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi tergantung dari model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berkaitan dengan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang dapat dipilih guru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam pembelajaran kooperatif dapat memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran berkelompok diharapkan siswa dapat berinteraksi serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga pemahaman konsep yang diperoleh setiap siswa akan meningkat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon”**.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon. (2) Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sedangkan menurut Shoimin (dalam Irwandani dkk, 2015 : 165-166) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa suatu rincian yang menggambarkan prosedur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran menurut Mudlofir (dalam Dewi dkk, 2019 : 313) yaitu lebih mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengaturan kelas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperatif learning* atau model pembelajaran kooperatif yaitu suatu bentuk model pembelajaran yang memiliki cara kegiatan belajar dengan siswa belajar serta bekerja sama secara kolaboratif dalam kelompok kecil dengan anggota kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa, struktur kelompok dalam pembelajaran ini bersifat heterogen (Rusman dalam Ariani, 2017 : 171). Kemudian menurut Susanto (dalam Fiteriani, 2016 : 5) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan berkelompok untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam satu kelompok.

Kemudian menurut Slavin (dalam Hurriyah, 2017 : 329) yang menjadi dasar pemikiran utama dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu siswa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab pada kemajuan pemahaman belajar teman satu kelompoknya. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada tujuan dan keberhasilan kelompok, keberhasilan kelompok tersebut hanya bisa diperoleh apabila masing-masing anggota dalam kelompok saling menguasai materi pembelajaran. Dan pembelajaran kooperatif guru harus menumbuhkan sikap kerja sama kepada seluruh siswa. Sejalan dengan tujuan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Menurut Huda (2014 : 200) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar secara berkelompok. Serta untuk mengurangi kurangnya keefektifan pembelajaran individu.

Menurut Fathurrohman, (dalam Ariani, 2017 : 172) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut

: 1) Placement test, 2) Teams, 3) Teaching group, 4) Student creative, 5) Team study, 6) Fact test, 7) Team score and team recognition, 8) Whole class units.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Almafdi, 2017 : 6-7), yaitu kemampuan siswa untuk menyerap makna yang berasal dari materi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom selanjutnya memiliki makna seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan mengetahui materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa mampu mengetahui perihal apa saja yang dibaca siswa, yang dilihat siswa, yang dialami siswa, atau yang dirasakan siswa, yang mampu diketahui siswa dari hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Samatowa (dalam Ulfaeni dkk, 2017 : 139), siswa dapat dikatakan memahami suatu konsep dalam pembelajaran IPA adalah ketika siswa tersebut mampu memahami serta menyerap materi pembelajaran IPA tersebut yang mempelajari terkait berbagai gejala alam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Tjandra dkk (dalam Widiawati, dkk 2015 : 2) konsep adalah kesimpulan dari pengertian yang terdiri dari beberapa fakta dan memiliki ciri-ciri yang sama.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami beberapa materi yang telah dipelajari, kemudian ketika siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa materi pelajaran saja akan tetapi siswa sudah mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Aunurrahman (dalam Fatimah, 2017 : 59) pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang atau siswa untuk mengolah materi yang telah dipelajari sehingga dapat bermakna. Ketercapaian pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran diukur dengan menggunakan ketercapaian hasil belajar ranah kognitif yang diusulkan oleh Benjamin S. Bloom.

Keefektifan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu tercapainya tujuan pembelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh guru. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang dirasa sulit, membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis (Leonard & Nisa, 2020 : 114-115).

METODE PENELITIAN

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Pada desain penelitian ini, sebelum diberi perlakuan diberikan pretest terlebih dahulu. Oleh karena itu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena hasilnya dapat dijadikan perbandingan antara

sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010 : 110-111). Secara umum desain penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Keterangan :

- O₁ : Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui pretest.
- O₂ : Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui posttest.
- X : Treatment (perlakuan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 20 siswa. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, (2010 : 124) *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 teknik yaitu : 1) Tes yang akan diberikan kepada siswa pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes uraian. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). 3) Angket yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). 4) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas IV MI Wathoniyah pangenan Kabupaten Cirebon, proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian dan mengenai sekolah tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan hasil angket respon siswa. Analisis hasil observasi dan angket untuk mendapatkan data terkait variabel X yaitu model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI), dan hasil tes pemahaman konsep

IPA siswa pada materi daur hidup hewan untuk mengetahui selisih ketuntasan belajar siswa dari nilai siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dan nilai siswa setelah diberi perlakuan (posttest).

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak dari penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai variabel X terhadap Pemahaman Konsep IPA sebagai variabel Y. Akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

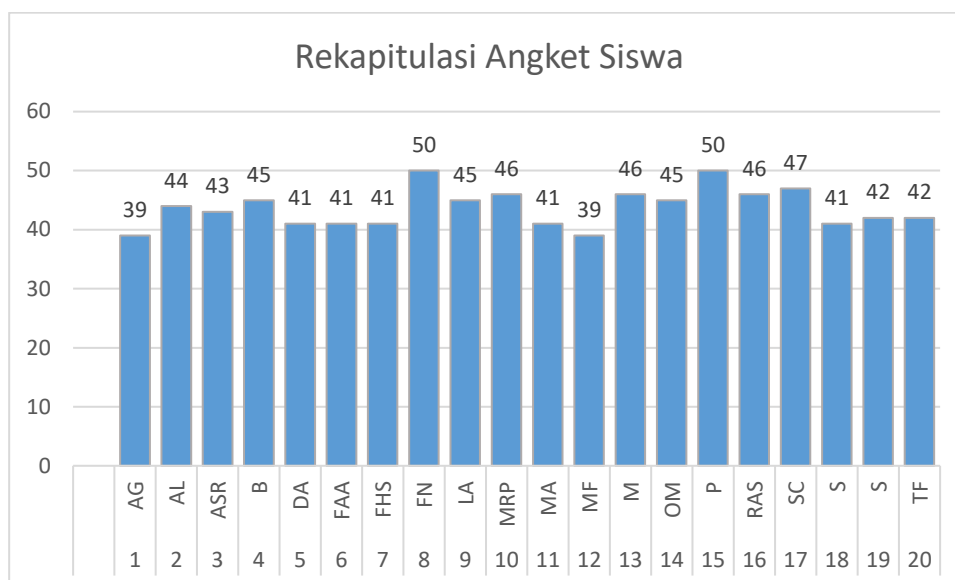
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted individualization* (TAI)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data angket respon siswa selama proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada responden sebanyak 20 siswa kelas IV MI Wathoniyah Pangenan, dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Angket ini disebar pada hari Kamis, 04 Maret 2021. Adapun angket ini terdiri dari 10 butir item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan positif dengan jumlah 5 pernyataan dan item negatif dengan jumlah 5 pernyataan. Hasil angket yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan hasil jawaban siswa dipaparkan melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Adapun hasil angket respon siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 1

**Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif
Team Assisted Individualization (TAI)**

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, dapat peneliti kategorikan menjadi 4 kategori yaitu kurang, sedang, cukup, dan baik. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 1

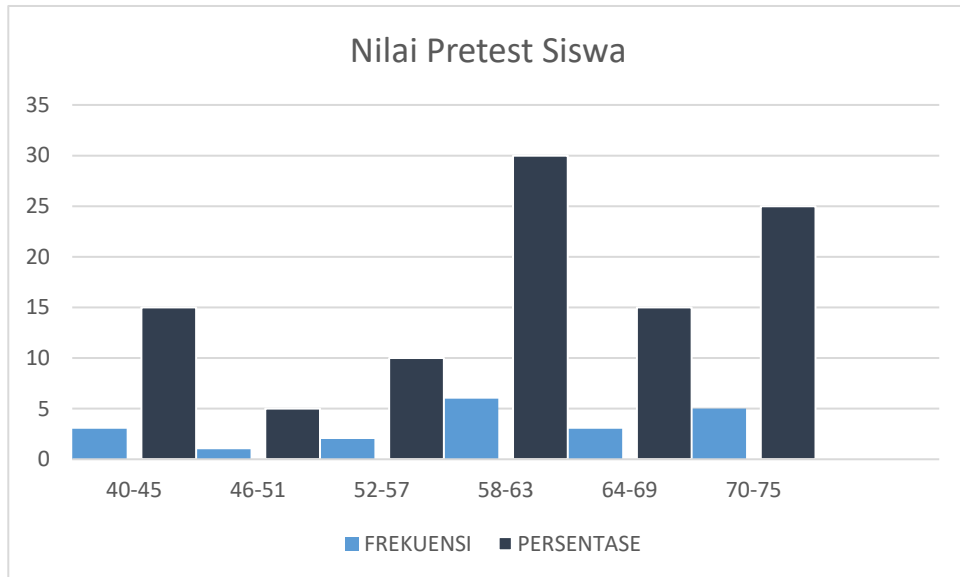
Distribusi Frekuensi Data Angket

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	10-19	-	Kurang	0%
2	20-29	-	Sedang	0%
3	30-39	2	Cukup	10%
4	40-49	18	Baik	90%

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diuraikan bahwa dari 20 siswa terdapat 0 siswa atau 0% untuk kategori kurang dan sedang. Terdapat 2 siswa atau 10% untuk kategori cukup. Dan terdapat 18 siswa atau 90% untuk kategori baik. Maka dapat disimpulkan untuk kategori angket respon siswa dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) mendapatkan respon baik terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

2. Pemahaman Konsep IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon
 - a. Hasil Pretest Pemahaman Konsep IPA

Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon dapat diketahui dari nilai pretest dan posttest yang diperoleh dari siswa. Lembar soal pretest berisi 10 butir soal berupa uraian, disebarikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Lembar soal pretest disebarikan pada hari Senin, 01 Maret 2021. Untuk lebih mudah dipahami, distribusi frekuensi nilai hasil pretest siswa dapat dilihat pada diagram data nilai pretest siswa kelas IV dibawah ini :

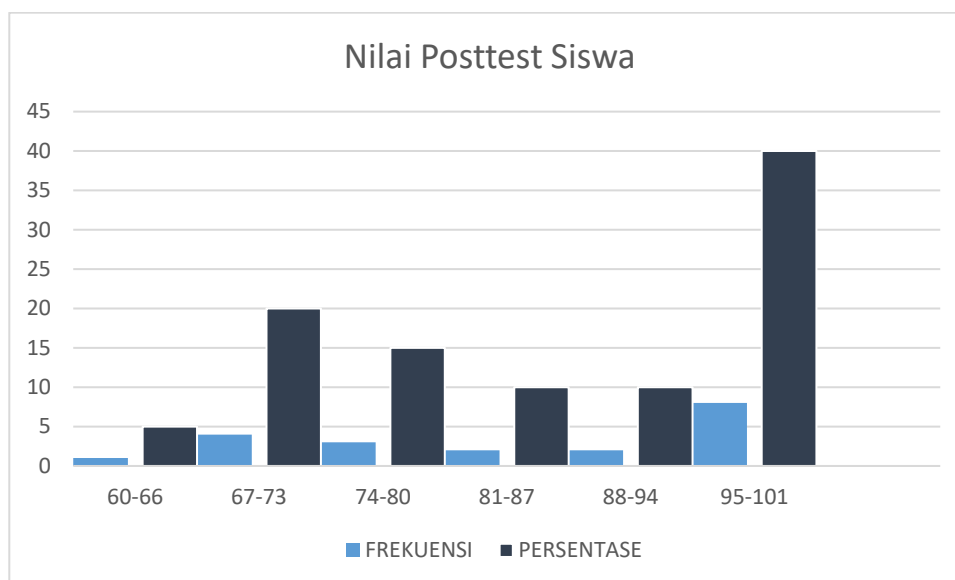


Gambar 2
Diagram Nilai Pretest Siswa

Dari diagram distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah 10 butir soal pretest pemahaman konsep IPA diperoleh frekuensi tertinggi adalah dengan nilai interval kelas 70-75 sebanyak 5 siswa dengan nilai presentase 25%. Sedangkan frekuensi terendah dengan nilai interval kelas 40-45 yaitu sebanyak 3 siswa dengan presentase 15%. Adapun nilai paling banyak diperoleh siswa dengan nilai interval kelas 58-63 yaitu sebanyak 6 siswa dengan presentase 30%.

b. Hasil Posttest Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV

Setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mata pelajaran IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon dapat peneliti ketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV dapat diketahui dari nilai posttest yang diperoleh dari siswa. Lembar soal posttest berisi 10 butir soal berupa soal uraian, disebarikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Lembar soal posttest disebarikan pada hari Kamis, 04 Maret 2021. Untuk lebih mudah dipahami, distribusi frekuensi nilai hasil pretest siswa dapat dilihat pada diagram data nilai posttest siswa kelas IV dibawah ini :



Gambar 3

Diagram Nilai Posttest Siswa

Dari diagram nilai posttest siswa tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah 10 butir soal posttest pemahaman konsep IPA diperoleh frekuensi tertinggi adalah dengan nilai interval kelas 95-101 yaitu sebanyak 8 siswa dengan nilai presentase 40%. Sedangkan frekuensi terendah dengan nilai interval kelas 60-66 yaitu sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 2

Ketuntasan Belajar Siswa

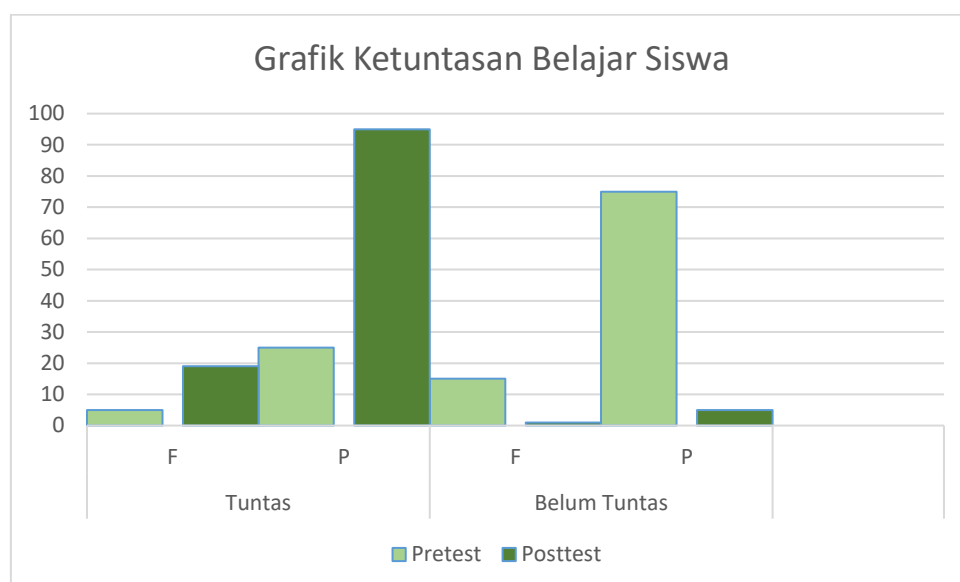
Tes	Tuntas		Belum Tuntas	
	F	P	F	P
Pretest	5	25%	15	75%
Posttest	19	95%	1	5%

Keterangan :

F : Jumlah siswa

P : Persentase

Berdasarkan hasil tabel di atas pada hasil pretest terdapat 5 siswa atau 25% siswa yang sudah tuntas dan terdapat 15 siswa atau 75% siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada hasil posttest terdapat 19 siswa atau 95% siswa yang sudah tuntas dan terdapat 1 siswa atau 5% siswa yang belum tuntas. Berikut grafik ketuntasan belajar siswa :



Gambar 4

Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest siswa berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV

Data	Uji Normalitas
Pretest	0,400
Posttest	0,309

Hasil uji normalitas data pretest menunjukkan pada uji *Komogorov-Smirnov* nilai signifikansinya sebesar 0,400. Dan pada data posttest menunjukkan signifikan sebesar 0,309. Diketahui hasil signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui uji normalitas pada penelitian berasal dari populasi data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data nilai pretest dan posttest siswa dengan menggunakan SPSS versi 21.0 dengan menggunakan *One Way-Anova*.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.457	1	38	.071

Berdasarkan hasil tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai pretest dan posttest menunjukkan signifikannya sebesar 0,071. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,071 > 0,05$ maka varian yang dimiliki oleh kedua data yaitu data nilai pretest dan posttest siswa adalah varian atau populasi data tersebut bersifat homogen.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan memperoleh hasil dinyatakan populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis tujuannya adaah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV. Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji t dengan bantuan program SPSS versi 21.0 yaitu *Paired Sample Test*. Kriteria perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 5
Hasil Uji t Pretest dan Posttest

T	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan	Kesimpulan
-8,339	0,000	0,05	H_o ditolak dan H_a diterima

Dengan memperhatikan tabel di atas, hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar -8,339 dengan signifikansi diperoleh 0,000. Pada tabel tersebut nilai $sig < 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2020/2021.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)

Penelitian ini akan dikaji pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon. Dari data hasil pengamatan diketahui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ketika pembelajaran IPA di kelas IV MI Wathoniyah sudah baik. Proses penelitian berguna untuk memperoleh respon siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan angket untuk membuktikannya. Berdasarkan rekapitulasi angket respon siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 0 siswa atau 0% untuk kategori kurang dan sedang. Terdapat 2 siswa atau 10% untuk kategori cukup. Dan terdapat 18 siswa atau 90% untuk kategori baik. Maka dapat disimpulkan untuk angket respon siswa dalam kategori baik. Sehingga pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) mendapatkan respon baik terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

Model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok dan tidak melupakan manfaat besar dalam pendampingan secara individu. Model pembelajaran ini cenderung lebih memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk memahami suatu materi, dengan tidak melupakan peran guru dalam pendampingan pada siswa yang kurang paham pada materi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Wardani (dalam Ariani, 2017 : 175) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membuat siswa lebih tertantang untuk belajar lebih aktif, membuat siswa lebih percaya diri secara individu maupun berinteraksi dengan anggota kelompok, dan selalu ingin mengembangkan kemampuannya sehingga akan mendapatkan pemahaman serta hasil belajar yang maksimal.

2. Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami beberapa materi yang telah dipelajari, kemudian ketika siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa materi pelajaran saja akan tetapi siswa sudah mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Alighiri (2018 : 2193), mengemukakan bahwa pemahaman konsep diperoleh siswa dari nilai hasil belajar yang siswa peroleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan karakteristik siswa sangat penting difikirkan oleh guru, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Setelah dilakukan penelitian, pemahaman siswa mengalami peningkatan. Terbukti dengan adanya analisa yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA siswa dapat dilihat dari nilai pretest (sebelum eksperimen) dan posttest (sesudah eksperimen). Pada hasil pretest, dari 20 siswa terdapat 5 siswa atau 25% siswa yang tuntas dan 15 siswa atau 75% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 60,00. Dan pada hasil posttest terdapat 19 siswa atau 95% siswa yang tuntas dan terdapat 1 siswa atau 5% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 84,25. Sehingga dari data tersebut terlihat adanya kenaikan atau peningkatan tes sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dengan sesudah diberi perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen secara signifikansi.

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) peran serta anggota kelompok dan guru sangat mempengaruhi pemahaman siswa, karena siswa yang sudah memahami materi pembelajaran akan membantu siswa lain yang belum memahami materi tersebut sehingga pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Cahyaningsih (2018 : 8) Pada prinsipnya model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) ini suatu model dimana siswa yang pintar akan membantu siswa yang kurang dan belum memahami materi dengan benar sehingga pemahaman yang diperoleh antar siswa dalam pembelajaran akan sama dan maksimal.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV

Setelah dilakukan penelitian, penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) mendapatkan respon yang baik dari siswa yaitu dari angket yang telah disebar kepada 20 responden mendapat hasil 90% yaitu pada kategori baik. Pemahaman konsep IPA siswa kelas IV mengalami peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,25. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar sangat aktif dan menyenangkan sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru, ditambah lagi dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif *Team Assisted individualization* (TAI) apabila siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akan diberikan bantuan oleh teman satu kelompoknya yang sudah memahami materi tersebut. Karena setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa yang berkemampuan tinggi atau sudah memahami materi ingin menjadikan kelompoknya kelompok yang efektif dan pemahaman konsep IPA siswa akan meningkat dan lebih baik. Sehingga pemahaman yang didapat oleh setiap siswa akan sama. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) bagi siswa menurut Abidin (dalam Ariani, 2017 : 127) yaitu kemampuan komunikasi siswa akan lebih terbina dan terbimbing sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, perilaku yang mengganggu siswa dalam pembelajaran akan berkurang dengan menerapkan prinsip bekerja sama dalam kelompok. Dan siswa yang lemah dalam memahami materi akan lebih terbantu karena adanya bantuan dari teman dalam satu kelompoknya, dan teman yang sudah paham akan lebih memahami materi dengan membantu temannya, sehingga prestasi siswa secara keseluruhan akan meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widyaningsih (2017 : 58), yang menjadikan ciri khas dari model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu masing-masing siswa secara individu mempelajari materi yang sudah guru siapkan. Hasil belajar individu tersebut dibawa ke dalam kelompok, yang kemudian masing-masing anggota kelompok mendiskusikan dan saling membahas menentukan jawaban yang benar dan sesuai, dan semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab pada keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama-sama.

Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA siswa dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Untuk nilai t hitung menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar -8,339 dengan nilai signifikansi terdapat 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara signifikansi, terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman Konsep IPA kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diperkuat dengan teori menurut Trianto (dalam Riyanti, dkk (2016 : 1282) menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang dirasa sulit, membantu siswa dalam meningkatkan tugas-tugas sekolah, serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan didukung hasil pemahaman konsep IPA siswa yang baik. Maka terdapat pengaruh dalam penggunaan suatu model pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Fiteriani (2016 : 20) pada penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualizaion* (TAI) adalah model pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPA serta berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman IPA siswa yang ditunjukkan pada hasil penelitian yang mengalami peningkatan nilai siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 62,06% mencapai KKM, pada siklus II sebanyak 82,75% mencapai KKM. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Assistd Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA di kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan setelah data-data dikumpulkan dan dianalisa dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon dari hasil angket yang telah disebar dapat diuraikan bahwa dari 20 siswa terdapat 0 siswa atau 0% untuk kategori kurang dan sedang. Terdapat 2 siswa atau 10% untuk kategori cukup. Dan terdapat 18 siswa atau 90% untuk kategori baik.
2. Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Pada hasil pretest, dari 20 siswa terdapat 5 siswa atau 25% siswa yang tuntas dan 15 siswa atau 75% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 60,00. Dan pada hasil posttest terdapat 19 siswa atau 95% siswa yang tuntas dan terdapat 1 siswa atau 5% siswa yang belum tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 84,25.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil uji t nilai uji t sebesar -8,339 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikan didapat 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap pemahaman konsep IPA kelas IV MI Wathoniyah Pangenan Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Alighiri, D. D. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Materi Laruan Penyangga dalam Pembelajaran Multiple Representasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*.

- Almafidi, F. I. (2017). Keefektifan Model STAD Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kreman 01 Tegal. *Seminar Nasional FIP 2016*.
- Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 169-177.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TAI) Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Dewi, N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multipresentasi, Jenis Kelamin dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Fiteriani, I. &. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK d Kelas III MIN 2 Wates Liwa Lampung Barat). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 94-115.
- Hendawati, Y. &. (2016). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Hurriyah, H. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam pembelajaran Fisika Kelas X MIA MAN 1 Padang. *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 328-335.
- Irwandani, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 165-177.
- Leonard, L. &. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dengan Strateg Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran* , 111-127.
- Lisa, W. N. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masdalifah, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 22-32.
- Miftahul, H. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Methodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, A. d. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Tema Kalor. *Jurnal Unnes Science Education Journal*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ulfaeni, S. (2017). Pengembangan Media Monergi (Monopoli Eenergi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 136-144.
- Wati, C. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Permainan Tradisional Bali Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD Gugus IV Sawan. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Widiawati, N. P. (2015). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Widyaningsih, E. E. (2017). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Sebagai Upaya Optimalisasi Kontribusi Anggota Kelompok Dalam Praktikum IPA Materi Cahaya. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*.